

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ekonomi kapitalisme modern masalah utama dalam ekonomi nasional adalah adanya pengangguran . Pengangguran merupakan masalah yang sangat menakutkan dalam suatu negara modern, jika pengangguran tinggi maka sumber daya manusia akan terbuang percuma yang berakibat menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Dalam situasi ini kondisi ekonomi akan menurun yang akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarga. ¹ Berikut tabel 1.1 jumlah pengangguran di Indonesia Tahun 2009 – 2015.

Tabel 1.1
Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

NO	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Periode Agustus
1.	2009	8.962.617 jiwa
2.	2010	8.319.779 jiwa
3.	2011	8.681.392 jiwa
4.	2012	7.344.866 jiwa

¹ Totok Harjanto, “ *Pengangguran dan Pembangunan Nasional* “, *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, No 2, Januari, 2014, h. 67-68

5.	2013	7.410.931 jiwa
6.	2014	7.244.905 jiwa
7.	2015	7.560.822 jiwa

Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2009 - 2015 tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan, dan pada tahun terakhir dari data BPS yaitu tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Sehingga membuat pengangguran di Indonesia meningkat 7,56 juta penduduk. Dalam hal ini sekitar 600 ribu penganggur terbuka itu lulusan perguruan tinggi baik diploma maupun sarjana. Dapat dilihat pada tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan sarjana.

Tabel 1.2

Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

NO	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Periode Agustus
1.	2009	701.651 jiwa
2.	2010	710.128 jiwa
3.	2011	543.216 jiwa
4.	2012	445.836 jiwa
5.	2013	434.185 jiwa
6.	2014	495.143 jiwa
7.	2015	653.586 jiwa

Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi cenderung lambat sehingga menyuburkan pengangguran berlabel sarjana. Banyaknya pengangguran tersebut bisa jadi karena rendahnya kompetensi dan minimnya soft skills yang dimiliki oleh calon tenaga kerja sehingga alokasi lapangan pekerjaan tidak terpenuhi. Selain itu juga masih melekatnya mentalitas untuk mencari pekerjaan ketimbang menciptakan pekerjaan sendiri.

Dan semakin disadari bahwa ancaman nyata terbesar terhadap stabilitas perekonomian kita adalah angkatan kerja yang tidak siap (*workforce illeguipped*) untuk menghadapi tantangan-tantangan ke depan.² Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja adalah "kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan" (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan).

Dalam al-qur'an Q.S Al-Mulk : 15, Allah SWT berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari

² M.Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 6

rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mencari rizkinya dimuka bumi atau dengan cara mencari pekerjaan yang diridhoi-Nya. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan terjadi yang namanya pengangguran.

Hasil Survey Undip Career Center menyatakan bahwa kesiapan kerja yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam perekrutan karyawan adalah seorang karyawan harus mempunyai kompetensi. Menurut Sutrisno³ Kompetensi adalah dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf yang mempunyai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik. Dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja tentunya seseorang akan mempersiapkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk menekuni dunia kerja tersebut. Mahasiswa perguruan tinggi baik itu pada strata D3, S1, S2, dan S3 merupakan calon pekerja terdidik yang dibutuhkan oleh beberapa perusahaan dan instansi penyedia lapangan kerja. Pihak penyedia lapangan kerja tentunya memiliki kriteria bagi para calon pekerja tersebut. Dalam menarik calon pekerja biasanya pihak penyedia lapangan kerja membutuhkan calon pekerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaan para penyedia

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, h.202

lapangan kerja. Setiap tahunnya terdapat banyak lulusan perguruan tinggi yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, namun jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanyak jumlah lulusan yang ada. Dengan besarnya persaingan tersebut maka sebaiknya mahasiswa sebagai calon pekerja harus membekali diri dengan kemampuan-kemampuan mencakup *hard skill* dan *soft skill*. *hard skill* merupakan⁴ kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Kemampuan ini sendiri dimiliki oleh tiap manusia, namun berbeda-beda tingkatannya. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis didapat melalui pembelajaran dan pengalaman. *Hard skill* juga dapat diartikan sebagai proses, prosedur, dan spesifikasi kemampuan yang dapat diukur. Hal itu seperti kemampuan akuntansi, hukum, politik, medis, matematika, komputer, musik serta kemampuan teknis lainnya. Pada umumnya kemampuan ini didapat melalui jalur pendidikan seperti sekolah dan kursus, dan bahkan beberapa didapat secara otodidak dan bakat alami. Sementara itu, *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. *Soft skill* ini umumnya didapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang melalui lingkungan,

⁴ Tegar et al., “Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kecenderungan Keinginan Pemilihan Bidang Kerja Melalui Kepercayaan Diri Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember)”, dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2014, h.2

pergaulan, serta kebiasaan dan sifat-sifat lain selain kemampuan teknis. Kemampuan ini biasanya terbentuk melalui kehidupan sosial seseorang seperti berinteraksi dengan orang lain dan membangun jaringan/koneksi dengan orang lain. *Soft skill* ini dapat diasah di dalam sebuah organisasi, karena umumnya di dalam suatu organisasi yang merupakan kumpulan orang maka otomatis akan terbentuk dan tumbuh kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah organisasi.

Hasil penelitian NACE (*National Asssocation of Colleges and Employers*) pada tahun 2005 yang menyebutkan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja membutuhkan keahlian kerja berupa 80% *soft skills* dan 20% *hard skills*.⁵ Kalau sekolah merupakan sebuah sub sistem yang mempersiapkan tamatannya untuk memasuki dunia kerja, maka sekolah harus sejak dini memperhatikan kandungan atribut *soft skills* dalam proses pembelajaran. Tanpa itu sekolah (Perguruan Tinggi) hanya akan menghasilkan tamatan yang cerdas secara akademik yang mudah mencari pekerjaan akan tetapi tidak bertahan didunia kerja.

Dalam hal ini, perguruan tinggi berperan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap untuk memasuki dunia kerja, karena tujuan dari perguruan tinggi menurut

⁵ Ni Kadek Sinarwati, "APAKAH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MAMPU MENINGKATKAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MAHASISWA?", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Jumanika*, Volume 3, No 2, Singaraja, Juni, 2014, h. 1211

UU 2 Tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1) adalah : (1) mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (2) Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁶

Sama halnya pada perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang yang mempunyai visi, misi dan tujuan. Visi pada perguruan tinggi ini adalah Universitas Islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038. Dan di dukung dengan Misi pada perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang, yaitu: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al karimah. (2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat. (3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat. (4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan local. (5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional. (6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

⁶[http// www.kompasiana.com//](http://www.kompasiana.com/) diakses 15 April 2017

Dengan adanya Visi dan Misi tentunya pada perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk mahasiswanya, dan pada perguruan tinggi UIN Walisongo mempunyai tujuan yaitu: (1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan. (2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama,berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan UIN Walisongo Semarang dapat dikatakan bahwa UIN Walisongo Semarang akan melahirkan sumber daya manusia yang siap kerja dan dapat bermanfaat dan berkualitas didunia kerja. . Di dalam UIN Walisongo Semarang terdapat beberapa program studi dan salah satu program studi yang menurut peneliti menarik untuk diteliti yaitu program studi ekonomi Islam karena Menurut Yodhia,⁷ sarjana ekonomi menjadi salah satu sarjana terbanyak yang ada di Indonesia, hampir semua kampus yang ada di Indonesia memiliki Fakultas Ekonomi. Dalam hal ini persaingan didalam dunia kerja yang terjadi pada sarjana ekonomi akan lebih ketat. Oleh karena itu, perlu ditingkatkannya *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa ekonomi Islam UIN Walisongo semarang untuk mampu menghadapi tantangan – tantangan dalam dunia kerja ke depan.

⁷ [http:// www.strategimanagement.net/2015/05/25/alasan-kunci-kenapa-ratusan-ribu-lulusan-sarjana-s1-menganggur](http://www.strategimanagement.net/2015/05/25/alasan-kunci-kenapa-ratusan-ribu-lulusan-sarjana-s1-menganggur), diakses 15 April 2017

Terbukti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 April 2017 kepada beberapa mahasiswa alumni program studi ekonomi Islam diantaranya Ifshohin Nutqiyah, Nova Maria Muslimah dan Fatkhiyatus Shofa (angkatan 2012) yang masing-masing menerangkan bahwa kesiapan kerja yang harus dimiliki tidak hanya sebatas kesiapan mental dan fisik tetapi juga dengan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh dibangku kuliah. Dalam hal ini ilmu pengetahuan yang dimaksud termasuk dalam kategori *hard skill* atau kemampuan teknis. Dan dengan hasil wawancara pada tanggal 29 April 2017 bersama Ifshohin Nutqiyah, Nova Maria Muslimah dan Fatkhiyatus Shofa (angkatan 2012) yang menerangkan bahwa tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi ketrampilan ataupun *skill* juga diperlukan untuk menyeimbangi kesiapan menghadapi dunia kerja.

Selain itu, peneliti juga melakukan survei pra riset dengan beberapa pernyataan yang diajukan kepada 30 mahasiswa ekonomi Islam angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 29 April 2017 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hasil Pra Riset Peneliti Kepada 30 Mahasiswa

No	Pernyataan	persentase	kriteria
1.	Mahasiswa yang siap bekerja memiliki <i>hard skill</i> atau kemampuan teknis yang baik.	76%	Setuju
2.	Mahasiswa yang siap bekerja	74,6%	Setuju

	mempunyai <i>soft skill</i> atau ketrampilan yang baik.		
3.	Mahasiswa yang siap bekerja mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.	78%	Setuju

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwa 76% dari 30 mahasiswa menyatakan setuju jika dengan mempunyai *hard skill* atau kemampuan teknis yang baik mahasiswa lebih siap bekerja, 74,6% dari 30 mahasiswa menyatakan setuju jika dengan mempunyai *soft skill* atau ketrampilan yang baik mahasiswa lebih siap bekerja dan 78% dari 30 mahasiswa menyatakan setuju apabila mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang diatas, tentunya timbul pertanyaan mengenai pengaruh *hard skill* dan *soft skill* dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Islam UIN Walisongo Semarang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Seberapa besar pengaruh *Hard Skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang ?
- b. Seberapa besar pengaruh *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang ?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Hard Skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi Ekonomi Islam Angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi Ekonomi Islam Angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambah wawasan bagi pembaca.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat menganalisis atau mengetahui pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai motivasi atau masukan bagi mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

3. Bagi lembaga

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa agar kesiapan kerja mahasiswa lebih matang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- a BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b BAB II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang *Hard Skill*, *Soft Skill*, kesiapan kerja kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.
- c BAB III, Metode penelitian yang berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel , metode pengumpulan data ,

variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

- d BAB IV, Analisis data dan pembahasan, akan mengemukakan deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas reabilitas, deskripsi variabel penelitian , hasil analisis data dan pembahasan.
- e BAB V Penutup, berisi kesimpulan, sara-saran, dan kata penutup.